

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR PADA SISWA KELAS XI MATERI JARINGAN HEWAN DI SMA NEGERI 1 AMBARAWA KABUPATEN SEMARANG

Muhammad Zulfi Astama¹⁾, Eko Retno Mulyaningrum²⁾, Rivanna Citraning Rachmawati³⁾

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang
¹email: zulfiastama96@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima :
28-Februari-2024

Direvisi :
06-Maret-2024

Dipublikasi :
02-Oktober-2024

ABSTRAK

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan yang dialami siswa dalam belajar Biologi pada materi jaringan hewan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Ambarawa dengan jumlah 138 siswa yang dilaksanakan pada bulan September sampai November tahun ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data yang berupa hasil belajar dikumpulkan dengan menggunakan tes tertulis atau soal, sedangkan data yang berupa respons siswa terhadap pembelajaran Biologi menggunakan lembar kuesioner atau angket dan wawancara. Analisis data dengan menggunakan tes tertulis atau soal diperoleh hasil 65% siswa mencapai nilai di bawah KKM yang berarti bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada materi jaringan hewan 1,5% yang berada pada kategori sangat tinggi, 15,9% pada kategori tinggi, 38,4% pada kategori sedang, 43,5% pada kategori rendah, dan 0,7% pada kategori sangat rendah. Hasil dari faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi dan minat menjadi faktor internal kesulitan belajar dengan hasil persentase tertinggi sebesar 43,5% dan kurang percaya diri dengan hasil persentase rendah sebesar 7,5%, sedangkan lingkungan sekolah menjadi faktor eksternal kesulitan belajar dengan hasil persentase tertinggi sebesar 52,9% dan lingkungan masyarakat dengan hasil persentase rendah sebesar 11,8%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 100 % siswa mengalami faktor kesulitan belajar dalam mempelajari Biologi pada materi jaringan hewan.

Kata Kunci: Kesulitan belajar, faktor internal, faktor eksternal, jaringan hewan

PENDAHULUAN

Proses pendidikan berlangsung dalam suatu proses yaitu disebut dengan belajar. Menurut Syah, (2010), belajar merupakan kegiatan yang berproses dan menjadi unsur fundamental bagi berlangsungnya

proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa tercapainya suatu tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh setiap siswa. Proses belajar bukan hanya berlangsung di sekolah saja tetapi

proses belajar siswa juga berada di lingkungan rumah dan sekitarnya.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, merupakan kegiatan belajar yang paling pokok. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai pesertadidik dan guru sebagai pendidik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar. Terdapat beberapa pemahaman seorang guru terhadap pembelajaran, misalnya ada seorang guru yang mengartikan belajar sebagai kegiatan menghafal, akan tetapi ada juga guru yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses penerapan prinsip serta pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Pada umumnya, para guru memandang semua siswa yang memperoleh hasil belajar rendah adalah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan beragam gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, memahami, menghafal, mencontohkan dan menulis, karena faktor dari internal dan

eksternal pada suatu individu, yaitu disfungsi minimal otak. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, siswa akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran sehingga hal ini yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Ketidakberhasilan dalam proses belajar untuk mencapai ketuntasan bahan disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang diluar diri individu yang sedang belajar (Slameto, 2013).

Analisis kesulitan belajar siswa merupakan salah satu tugas guru dalam mengajar, sebagai modal yang dapat dijadikan dasar dalam rangka menyesuaikan program pembelajaran yang didasarkan atas individualitas siswa, serta menemukan siswa yang memerlukan perhatian lebih rinci tentang kesulitan belajar mereka (Kadeni, 2013). Hal ini menandakan bahwa guru sangatlah berpengaruh dalam ketercapaian tujuan pembelajaran yang terjadi di sekolah, oleh sebab itu peran guru dalam pembelajaran haruslah baik agar mudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Umiyati dan Susilo, (2014), pengaruh faktor eksternal lebih mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu di kelas X.6 sebesar 67.59% dan di kelas X.7 sebesar 68.55%. Berdasarkan penelitian Tobing, (2015), faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor internal meliputi minat sebesar 75,25%, motivasi sebesar 79,95%, sedangkan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu faktor eksternal meliputi media sebesar 65,66%. Berdasarkan penelitian Sapuroh, (2013) analisis kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep biologi juga melaporkan bahwa dari 100% siswa, ada 13,3% berada dalam tingkat sedang, 66,7% mengalami kesulitan tinggi dan 20% mengalami kategori sangat tinggi. Kesimpulan dari ketiga penelitian di atas yaitu kesulitan siswa dalam belajar biologi masih tinggi dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa.

Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah tetapi, juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi (Ahmadi dan Supriyono, 2004). Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal

yang dapat menyebabkan kesulitan belajar diantaranya karena faktor kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, bakat, minat, kesehatan mental, dan tipe khusus belajar, sedangkan faktor eksternal diantaranya karena pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Caryono dan Suhartono, 2012).

Berdasarkan data hasil ujian nasional tahun ajaran 2018/2019 rata-rata untuk nilai IPA di Kabupaten Semarang yaitu 60,95 (puspendik.kemdikbud.go.id). Hasil tersebut memperlihatkan jika nilai UN untuk IPA di Kabupaten Semarang masih tergolong rendah. Hasil nilai rata-rata UN yang tergolong rendah tersebut kemungkinan besar dapat disebabkan dari faktor dari siswa, guru dan lingkungan sekitar, namun hal itu tidak bisa dijadikan alasan kuat dikarenakan berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SMA Negeri 1 Ambarawa menyatakan ada beberapa siswa SMA Negeri 1 Ambarawa yang nilainya di bawah rata-rata pada saat ulangan harian, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai dibawah KKM seperti siswa tidak belajar

terlebih dahulu, terdapat juga beberapa gangguan belajar dari faktor internal maupun faktor eksternal, maka dari itu perlu adanya penelitian ini untuk meneliti Analisis Faktor-faktor Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas XI Materi Jaringan Hewan di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang.

Kesulitan belajar dapat menimbulkan kesalahan dalam proses pembelajaran, karena apabila siswa tidak terdeteksi dari awal bahwa siswa mengalami kesulitan belajar maka siswa akan tetap mengalami kesulitan belajar sampai UKK bahkan UN hal ini sangat merugikan bagi siswa, guru, bahkan sekolah. Siswa dapat keluar dari masalah kesulitan belajar apabila siswa mempertahankan pemahaman materi yang diajarkan. Kesulitan belajar terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Jika siswa mengalami kesulitan belajar yang berkelanjutan maka masalah tersebut membuat guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengubah konsep yang salah tersebut. Salah satu instrumen yang dapat mendeteksi atau mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan belajar adalah instrumen angket dan instrument wawancara. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti

berusaha untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar pada siswa kelas XI materi jaringan hewan di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang

MATERIAL DAN METODE

Bagian ini memuat informasi tentang tempat dan waktu penelitian; subyek penelitian; alat dan bahan; prosedur penelitian; teknik analisis dan interpretasi data dengan model statistik yang sesuai dengan karakteristik dan jenis penelitiannya. Sub-heading ditulis dengan pola seperti contoh berikut ini:

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November di SMA Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ambarawa.

Alat dan Bahan Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan berupa lembar tes tertulis atau soal, lembar angket dan lembar wawancara.

Prosedur Penelitian

Pengambilan sampelnya yaitu dengan cara Proportionate Stratified Random Sampling adalah teknik yang digunakan apabila anggota atau unsur

tidak homogen dan berstrata proporsional.

Analisis dan Interpretasi Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh selama penelitian berupa hasil observasi, soal atau tes tertulis, kuisioner yang meliputi tanggapan siswa terhadap materi jaringan hewan dan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dalam memahami materi jaringan

hewan selama pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisa untuk menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Hasil Tes Tertulis atau Soal

Aspek kesulitan siswa dalam memahami materi jaringan hewan pada tes tertulis dapat dilihat dari hasil jawaban siswa dengan sampel sebanyak 138 siswa. Berikut ini adalah skor yang didapatkan dari pengerjaan tes tertulis oleh siswa.

Tabel 01. Persentase kesulitan belajar materijaringan hewan oleh siswa

Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-20	2	1,5%	Sangat Tinggi
21-40	22	15,9%	Tinggi
41-60	53	38,4%	Sedang
61-80	60	43,5%	Rendah
81-100	1	0,7%	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil nilai yang diperoleh dari tes tertulis yang dilakukan oleh siswa terlihat bahwa nilai frekuensi paling sedikit ada pada rentang skor nilai 0-20 yaitu 2, persentase 1,5% dengan kategori kesulitan belajar sangat tinggi, frekuensi pada rentang skor 21-40 yaitu 22, persentase 15,9% dengan kategori kesulitan belajar tinggi, frekuensi pada rentang skor 41-60 yaitu 53, persentase 38,4% dengan kategori kesulitan belajar sedang, frekuensi pada rentang skor 61-

80 yaitu 60, persentase 43,5% dengan kategori kesulitan belajar rendah, frekuensi pada rentang skor 81-100 yaitu 1, persentase 0,7% dengan kategori kesulitan belajar sangat rendah.

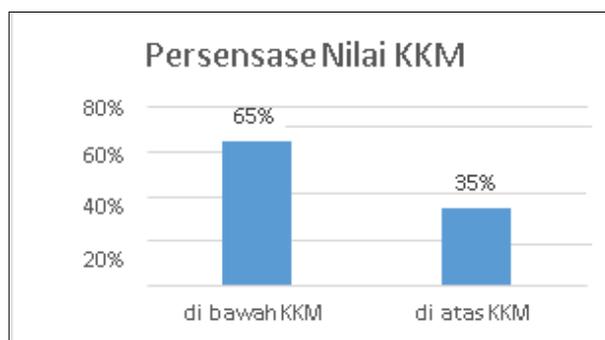
Tabel 02. Hasil rentang skor nilai siswa

Rentang Skor Nilai	Frekuensi	Persentase
0-9	0	0%
10-19	0	0%
20-29	3	2%
30-39	7	5%
40-49	23	17%
50-59	27	19%

60-69	30	22%
70-79	32	24%
80-89	16	11%
90-100	0	0%

Hasil pada tes tertulis berupa soal pilihan ganda menunjukkan bahwa hasil nilai yang diperoleh dari tes

tertulis yang dilakukan oleh siswa terlihat bahwa nilai yang frekuensi paling sedikit ada pada rentang skor nilai 20-29 yaitu 3 siswa, nilai yang memiliki frekuensi paling banyak ada pada rentang skor nilai 70-79 yaitu 32 siswa.



Gambar 01. Hasil persentase nilai KKM.

Persentase nilai yang di bawah KKM yang memiliki rentan skor nilai 0-69 yaitu 65%, sedangkan persentase nilai yang di atas KKM yang memiliki rentan skor nilai 70-100 yaitu 35%. Jika dilihat pada tabel terlihat persentase siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan frekuensi siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM.

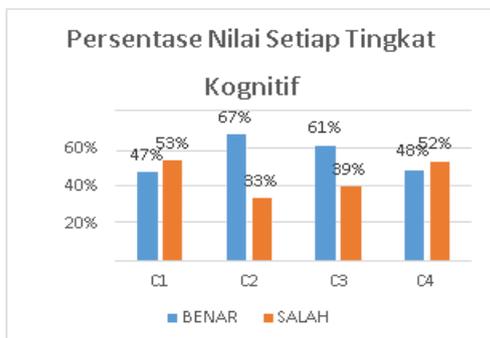
Tabel 03. Hasil tingkat kognitif C1 sampai C4

No	Aspek yang dinilai	% Jawaban Setiap Indikator		% Jawaban Benar
		Benar	Salah	
1.	C1 soal nomor (1,2, 13,14)	47%	53%	15,9%

2.	C2 soal nomor (4,5,6,9, 11,15, 16,17, 20)	67%	33%	51,1%
3.	C3 soal nomor (3,8,12, 19)	61%	39%	20,9%
4.	C4 soal nomor (7,10, 18)	48%	52%	12,1%

Terlihat pada tabel di atas bahwa pada tingkat kesulitan soal C1 dan C4 lebih tinggi karena jawaban yang benar memiliki persentase 47% dan 48%, sedangkan pada soal C2 dan C3 lebih rendah kesulitannya karena yang menjawab benar memiliki persentase 67% dan 61%, sehingga banyak siswa

yang menjawab benar pada soal C2 dan C3. Persentase jawaban benar untuk keseluruhan yaitu pada C1 yaitu 15,9%, C2 yaitu 51,1%, C3 yaitu 20,9, dan C4 yaitu 12,1%.

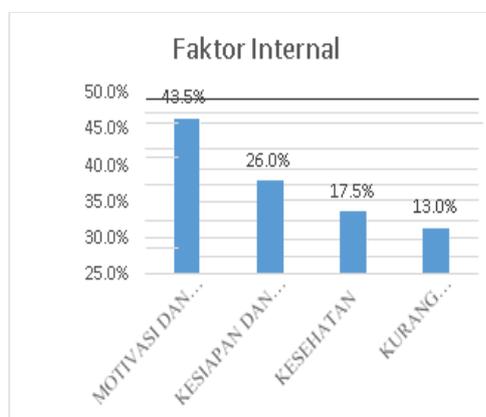


Gambar 02. Hasil persentase penilaian setiap tingkatan kognitif

Pada aspek penilaian pada diagram batang di atas dapat dilihat bahwa yang dinilai berdasarkan tingkat kognitif didapatkan hasil dari C1 sampai C4 yaitu pada C1 dengan soal nomor (1, 2, 13, 14) persentase yang menjawab benar yaitu 47% dan yang menjawab salah 53%, pada C2 dengan soal nomor (4, 5, 6, 9, 11, 15, 16, 17, 20) persentase yang menjawab benar yaitu 67% dan yang menjawab salah 33%, pada C3 dengan soal nomor (3, 8, 12, 19) persentase yang menjawab benar yaitu 61% dan yang menjawab salah 39%, pada C4 dengan soal nomor (7, 10, 18) persentase yang menjawab benar yaitu 48% dan yang menjawab salah 52%.

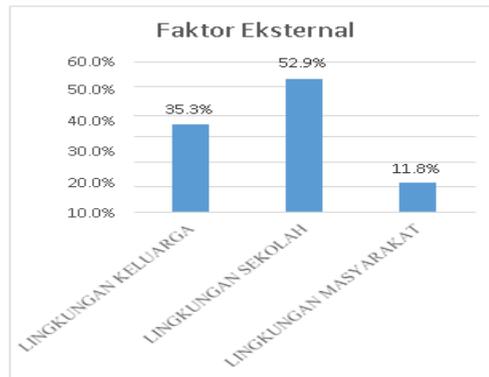
Hasil Angket atau Kuisisioner

Setelah diperoleh data hasil persentase angket atau kuisisioner, dapat dibuat diagram batang dengan perolehan persentase angket atau kuisisioner sesuai dengan faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa. Faktor internal dapat dilihat pada diagram batang yang paling tinggi persentasenya adalah motivasi dan minat yaitu 43,5% dan paling rendah persentasenya adalah kurang percaya diri yaitu 13,0%.



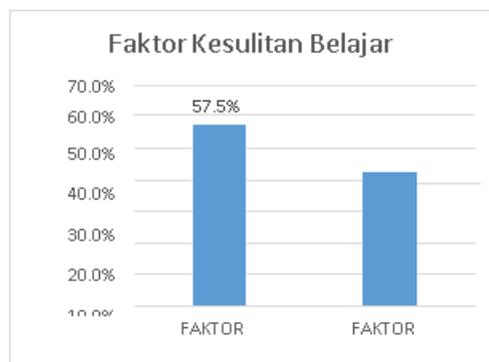
Gambar 03. Hasil angket pada faktor internal

Faktor eksternal dapat dilihat pada diagram batang yang paling tinggi persentasenya adalah lingkungan sekolah yaitu 52,9% dan paling rendah persentasenya adalah lingkungan masyarakat yaitu 11,8%.



Gambar 04. Hasil angket pada faktor eksternal

Berikut ini adalah hasil diagram batang persentase pada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa :



Gambar 05. Hasil angket pada faktor internal dan faktor eksternal

Hasil Wawancara Guru dan Siswa.

Wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa di SMA negeri 1 Ambarawa yang dilakukan secara langsung. Untuk hasil wawancara dengan guru biologi yang dilakukan pada saat penelitian yaitu pada hasil wawancara kepada siswa menyebutkan

bahwa ada beberapa siswa yang kurang menyukai pembelajaran biologi pada materi jaringan hewan. Siswa merasa kurang memahami materi jaringan hewan yang dikarenakan memiliki gambar yang hampir sama, ciri-cirinya, dan terdapat istilah ilmiah. Selama proses pembelajaran, siswa lebih sering mendengarkan guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang siswa merasa pembelajarannya monoton dan menggunakan PPT (Microsoft Power Point). Siswa merasa lebih tertarik ketika guru melakukan pembelajaran di laboratorium karena seru, bisa mengamati gambar ataupun bentuk dari jaringan-jaringan pada hewan melalui mikroskop, siswa juga bisa berdiskusi dengan siswa lainnya dan menjadi tidak bosan saat mengikuti pembelajaran di laboratorium. Selama pembelajaran materi jaringan hewan siswa mengalami kesulitan memahami materi dan memahami istilah ilmiah, dan siswa merasa jika menggunakan power point dan hanya menampilkan gambar saja kurang menarik. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan semaksimal mungkin (Djamarah, 2011).

Kekurangmampuan belajar yang dialami yaitu masih banyak siswa yang masih kurang pada tingkatan kognitif

C1 sampai C4 yaitu mengingat sampai menganalisis materi sehingga ketika diberikan ulangan, tugas dan kuis oleh guru, siswa kurang mampu untuk mengerjakannya, karena ingatan mereka yang kurang, cara untuk memahami soal ataupun memahami materi yang dalam tingkatan sedang, dan cara menganalisis soal dengan kategori yang tinggi pada materi jaringan hewan, kebanyakan siswa mencontek pekerjaan teman dikarenakan kurangnya siswa dalam mengingat, dan menganalisis materi sehingga mengerjakannya tugas mandiri masih menyontek dan berkelompok, kalau guru memberikan tugas kelompok barulah siswa mengerjakannya dengan mengelompok. Siswa masih banyak yang tidak belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran pada materi jaringan hewan karena kalau mempelajari materi jaringan hewan sendiri itu masih kesulitan, tetapi ada juga beberapa siswa yang belajar terlebih dahulu karena ketika nanti dijelaskan oleh guru maka siswa tersebut akan mudah memahami materi jaringan hewan, tetapi masih sangat banyak yang tidak belajar terlebih dahulu. Pada C2 yaitu memahami kenapa pada tingkat sedang atau kalau dilihat pada Tabel 2 paling tinggi yang

jawabannya benar yaitu 61% dipengaruhi oleh jumlahnya soal yang diberikan pada siswa. Gangguan pada fungsi belajar ini mencakup panca indra yaitu indra pengelihat (mata) dan indra pendengaran (telinga), kebanyakan dari siswa tidak mengalami gangguan pada alat indra, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa kebanyakan tidak mengalami gangguan pada indra mereka, tetapi ada beberapa yang mengalami gangguan pada indra siswa seperti gangguan pada indra pengelihat (mata) dan gangguan pada indra pendengaran (telinga) ini terjadi ketika proses pembelajaran di kelas. Pemahaman belajar yang dialami oleh siswa pada hasil wawancara dengan siswa yaitu masih sangat rendah hal ini menurut siswa disebabkan karena kurang bisa memahami materi jaringan hewan, cara guru menyampaikan materi jaringan hewan, metode yang digunakan oleh guru terlalu monoton, sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi jaringan hewan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar pada siswa kelas XI materi jaringan hewan di SMA Negeri 1

Ambarawa dalam pembelajaran biologi materi jaringan hewan terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor kesulitan belajar internal sebesar 57,5% dengan persentase paling tinggi yaitu motivasi dan minat (43,5%) dan paling rendah yaitu kurang percaya diri (13,0%), sedangkan faktor kesulitan belajar eksternal sebesar 42,5% dengan persentase paling tinggi persentasenya yaitu lingkungan sekolah (52,9%) dan paling rendah yaitu lingkungan masyarakat (11,8%).

Guru diharapkan mampu memahami faktor kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa. Sehingga, proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Siswa juga diharapkan mampu memahami diri sendiri dalam proses belajar sehingga tidak merasa atau mengalami kesulitan belajar saat pembelajaran biologi. Selain itu, sekolah diharapkan juga mampu memberikan sarana dan prasarana yang lebih nyaman, sehingga siswa tidak mengalami gangguan belajar ketika sedang melakukan proses pembelajaran di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ibu Eko Retno

Mulyaningrum, S.Pd., M.Pd. dan Ibu Rivanna Citraning R. S.Si., M.Pd. selaku Ibu dosen program studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Semarang atas bimbingan dan arahan yang diberikan dalam mendukung pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, dan Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Caryono, S., dan Suhartono. 2012. *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Matematika di SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Yogyakarta : Lumbung Pustaka UNY
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. (<http://psma.kemdikbud.go.id/home/statistik/data.php>, diakses 16 September 2022)
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadeni. 2013. Peranan Guru dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol. 5 No. 1, Edisi April.
- Sapuroh, S. 2013. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Konsep Biologi Monera*. Tangerang: UIN Syarif Hidayatullah.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Umiyati. D., dan Susilo, M. J. 2014. Perbandingan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Antara Siswa Kelas X.6 Dengan Kelas X.7 Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Virus (Study Kasus di SMA N 1 Sukagumiwang- Indramayu), *JUPEMASI-PBIO*, Vol. 1 No. 1 ISSN: 2407-1269, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Dahlan, Yogyakarta.